

Analisis Semiotika Makna Surga dalam Lirik Lagu dan Film *Surga yang Tak Dirindukan* (*Semiotic Analysis of the Meaning of Heaven in Song and Film Lyrics the Unmissed Heaven*)

Ade Kurnia Putri Larasati

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, E-mail: ade.larasati20@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract: The film "Unfinished Heaven" is the best-selling film in 2015 with an estimated audience of 1.5 million. This film directed by Kuntz Agus won several prestigious awards at the 2016 Indonesia Box Office film Awards, in the best box office film category, the best original soundtrack film category, and won the best-selling talent ensemble category. Not only that, the song from the movie "Unmissable Heaven" is also able to enchant a row of other hits. The success of the song and film "Paradise that is Not Missed" cannot be separated from the great people behind it such as Kuntz Agus, Melly Goeslow, Anto Hoed, Hanung Bramantyo and Manoj Punjabi. This article will discuss the meaning of "heaven" in the song and film Heaven that is Not Missed. The comparative literary method, with a semiotic approach, is used to see how the meaning of heaven which indicates a sign works in songs and films. Through the theory of Roland Barthes.

Keywords: Film "Paradise that is Not Missed"; Roland Barthes' semiotic; Heaven

Abstrak: Film "Surga yang Tak Dirindukan" adalah film yang terlaris di tahun 2015 dengan kisaran jumlah penonton mencapai 1,5 juta. Film Garapan Kuntz Agus ini sukses meraih beberapa penghargaan bergengsi di Indonesia *Box Office movie Awards* 2016, kategori film *box office terbaik*, kategori *original soundtrack* film terbaik, serta menang kategori *ensemble talent* terlaris. Tidak hanya itu, lagu dari film "Surga yang Tak Dirindukan" juga mampu menyihir deretan lagu hits yang lain. Kesuksesan lagu dan film "Surga yang Tak Dirindukan" tak lepas dari orang-orang hebat di belakangnya seperti Kuntz Agus, Melly Goeslow, Anto Hoed, Hanung Bramantyo dan Manoj Punjabi. Tulisan ini akan membahas mengenai makna "surga" pada lagu dan film *Surga yang Tak Dirindukan*. Metode sastra bandingan, dengan pendekatan semiotika, digunakan untuk melihat bagaimana makna surga yang menunjukkan tanda bekerja di dalam lagu dan film. Lewat teori Roland Barthes.

Kata kunci: Film "Surga yang Tak Dirindukan"; Semiotik Roland Barthes; surga

Diterima: 10-11-2023

Direvisi: 18-12-2023

Disetujui: 25-12-2023

Diterbitkan: 31-12-2023

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai surga tentu yang terbayang adalah tempat yang telah Allah swt janjikan kepada semua insan yang bertaqwa dan beriman kepada-Nya. Sayangnya, pemaknaan surga kali ini berujung pada rasa kekecewaan. Surga yang di mimpi-mimpikan seketika hancur lebur membekas meninggalkan kesedihan. Semua angan-angan yang indah tentang surga telah sirna. Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengartikan kata surga sebagai alam akhirat tempat jiwa (roh) manusia mengenyam kebahagiaan sebagai pahala perbuatan baiknya semasa hidup di dunia. Kata surga berasal dari Bahasa arab yaitu: "Jannah" dengan akar katanya yaitu: "janna" kata tersebut berasal dari kata "janna" pada asalnya berarti tertutup, yaitu tidak dapat dijangkau oleh panca indera manusia (Daud, 2018). Jadi, definisi

surga menurut hadis dan didukung oleh ayat-ayat al-Qur'an adalah gambaran yang sangat sederhana seperti yang ada di dunia. Seperti adanya buah-buahan, sungai yang mengalir, taman-taman dan lain sebagainya. Satu sisi Nabi mengatakan bahwa kenikmatan surga itu belum pernah terlintas dalam pikiran, belum pernah didengar oleh telinga dan belum pernah dilihat oleh mata (Munawwar & Mustaqim, 2001).

Membahas mengenai lagu dan film, bagi sebagian orang tentu dua hal yang tidak bisa dipisahkan, kedua nya memiliki makna tersendiri baik dari lagu maupun film. Menurut KBBI, lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dst.), nyanyian atau ragam nyanyian. Film merupakan sebuah bentuk komunikasi massa yang pesannya berupa umpan balik yang tidak bisa secara langsung dalam penyampaiannya harus dilakukan dengan audio visual (Masyarrofah et al., 2017). Lagu merupakan suatu syair atau lirik yang mempunyai irama, sedangkan musik adalah suatu komposisi yang terisi dari notasi-notasi yang mempunyai melodi berirama. Lagu memiliki fungsi sebagai salah satu hiburan yang dapat kita dengar dan rasakan. Sedangkan lirik lagu sebagai salah satu unsur pembangun dalam lagu atau musik dapat dikategorikan juga sebagai puisi dalam karya sastra. Lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengapresiasi emosi.

Lagu *Surga yang Tak Dirindukan* yang merupakan soundtrack original dari film *Surga yang Tak Dirindukan* yang dirilis resmi pada 15 Juli 2015, merupakan hasil ciptaan Melly Goeslaw dan Anto Hoed. Lagu yang dinyanyikan oleh diva Indonesia yaitu Krisdayanti sungguh luar biasa dan menyayat hati. Bagaimana tidak, lagu yang digarap dengan megah dan ide yang cemerlang ini menjadi hits, dan tidak lupa juga mereka menyisipkan pesan-pesan mengenai intisari dari film ini. Sang diva, Krisdayanti mampu membawakan lagu ini seolah membawa pendengar pada keadaan pilu dari jeritan hati seorang istri yang terkianati yang diperankan oleh Laudya Cynthia Bella. Lagu ini juga menjelaskan bahwa bagaimana tidak meminta cinta yang berlebih dan menginginkan sebuah rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah dengan memaknai bahwa "surga" yang sesungguhnya juga digambarkan saling menghargai cinta yang pasangan beri dengan menjadi orang yang setia, tidak mendua dan sebisa mungkin menghindari adanya orang ketiga. Film yang rilis pada tahun 2015 yang sukses dan berhasil menduduki posisi puncak sebagai film terlaris pertama di tahun 2015 dengan jumlah penonton yang mencapai lebih dari 2 juta penonton. Bukti kesuksesan film *Surga yang Tak Dirindukan* yaitu pembuatan teaser dengan waktu empat menit yang rilis pada tahun 2016, dengan memboyong aktor ternama yakni Reza Rahadian.

Sosok Kuntz Agus adalah sutradara di bawah naungan bendera MD Pictures. Ia bersama Hanung Bramantyo dan jajaran bintang terkenal lainnya sukses meraih beberapa penghargaan di kancah dunia perfilman Indonesia. Dari tujuh nominasi tiga puluh dua nominasi yang dipegang, film *Surga yang Tak Dirindukan* berhasil memenangkan dua belas kategori, yakni Pemeran Utama Wanita Terpuji, Pemeran Pembantu Wanita Terpuji, Film Terfavorit, Pemeran Pria Terfavorit, Pemeran Wanita Terfavorit, Pasangan Terfavorit, Film Box Office Terfavorit, Pemeran Utama Pria Terbaik, Pemeran Utama Wanita Terbaik, Pemeran Pendukung Wanita Terbaik, Original Soundtrack Terbaik, Film Terlaris 2015-2016. Penghargaan tersebut layak diraih karena kisah yang diadaptasi sangat relate dengan kehidupan sehari-hari. Arini mengetahui bahwa suaminya tersebut telah melakukan praktik poligami yang dilakukannya dengan berkedok dibalik kata ingin menolong Meirose (Raline Shah) yang berusaha untuk bunuh diri karena frustrasi akibat kegagalan pernikahan yang ia alami. Berikut akan di paparkan beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan dalam penelitian ini.

Pertama, penelitian dalam bentuk skripsi oleh Devi Permatasari mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2018 yang

berjudul *Pernikahan dalam Film "Surga yang Tak Dirindukan" (Analisis Semiotika John Fiske)*. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik model John Fiske. Menurut John Fiske semiotika terdiri dari 3 level yaitu, level ideology, level representasi, dan level realitas. Pada penelitian kali menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film *Surga yang Tak Dirindukan* dipresentasikan melalui dialog, adegan, adegan, dan alur cerita yang dipertegas melalui teknik-teknik pengambilan gambar dalam film ini.

Kedua, penelitian dalam bentuk skripsi oleh Lestari Oktovia Ika Aryani mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2020 yang berjudul *Makna Pengorbanan dalam Film (Analisis Semiotik Pada Film Surga Yang Tak Dirindukan karya Kuntz Agus)* yang menceritakan tentang pentingnya keikhlasan yang terjalin antara suami, istri dan orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif interpretative sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode analisis semiotika. Hasil penelitian ini memiliki banyak penggambaran makna pengorbanan.

Ketiga, penelitian dalam bentuk skripsi oleh Alifia Sakinah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021 yang berjudul *Analisis Semiotika Makna Jujur dalam Film Surga yang Tak Dirindukan 3*. Pada penelitian kali pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yang mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan dan berfokus pada makna denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian ini makna jujur dalam Film *Surga yang Tak Dirindukan 3* sudah sangat sesuai dengan ajaran islam yaitu dengan cara jujur ketika berbuat sesuatu, jujur ketika mengatakan sesuatu dan jujur dalam niat.

Keempat, penelitian dalam bentuk skripsi oleh Syifa Ismalia mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2016 yang berjudul *Analisis Semiotik Makna Ikhlas Dalam Film "Surga Yang Tak Dirindukan* menggunakan kajian semiotik Roland Barthes yaitu dengan melihat makna denotatif, konotatif dan mitos. Hasil analisis penelitian ini membuktikan bahwasanya film mampu mengungkapkan objektivitas terhadap sebuah fenomena sosial budaya masyarakat yang terjadi.

Kelima, penelitian dalam bentuk skripsi oleh Nengsianti Amiruddin mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2018 yang berjudul *Pesan Poligami dalam Film "Surga yang Tak Dirindukan" (Analisis Semiotika Film)* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini juga untuk mengetahui adanya pesan poligami dari setiap adegan yang ditampilkan dalam film *Surga yang Tak Dirindukan*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dengan total delapan, sedangkan data primer memperoleh dari literatur pustaka yang menyangkut dengan objek penelitian yakni, film *Surga yang Tak Dirindukan*.

Objek kajian ini yaitu lagu *Surga yang Tak Dirindukan* yang rilis di tahun 2015 yang dibawakan oleh salah satu diva Indonesia yakni Krisdayanti, lagu ini diciptakan oleh Melly Goeslaw dan Anto Hoed dibawah naungan Produksi MD Music serta film *Surga yang Tak Dirindukan* yang dibuat rumah produksi MD Pictures yang rilis di tahun 2015, yang disutradarai oleh Kuntz Agus dibawah pimpinan Manoj Punjabi dan Hanung Bramantyo.

METODE

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan lagu dan film sebagai objek penelitian, maka penulisan ini menggunakan metode sastra bandingan. Sastra bandingan adalah studi sastra untuk mencermati perkembangan deretan sastra dari waktu ke waktu, genre ke genre, pengarang ke pengarang lain, wilayah estetika satu ke estetika yang lain. Lebih tepatnya penelitian ini menggunakan analisis semiotika untuk mencari makna surga yang terdapat pada

film *Surga yang Tak Dirindukan*. Semiotik adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya melakukan komunikasi, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia (Sobur, 2009). Pada penelitian kali ini menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Dalam pengklasifikasian semiotika menurut C.S. Mariyos ada tiga dimensi (Halik, 2012).

Dalam memperoleh data, peneliti langsung meneliti dari *YouTube* lagu *Surga yang Tak Dirindukan* serta film *Surga yang Tak Dirindukan* sebagai data primer atau sasaran utama dalam peneliti, tanpa melakukan wawancara. Selain itu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data-data sekunder dengan mengkaji buku, internet, dan literatur-literatur yang ada hubungannya dengan materi penelitian. Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis bermaksud menganalisis penelitian yang berjudul *Analisis Semiotika Makna Surga dalam Lirik Lagu dan Film Surga yang Tak Dirindukan*. Terdapat dua rumusan masalah pada penelitian kali ini yakni, (1) Representasi makna surga dalam lagu dan film, (2) Analisis mengenai teori Roland Barthes dalam lagu dan film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian kali ini, peneliti menjelaskan pengertian yang lebih jelas mengenai perpaduan pemikiran dan realitas sosial yang dialami oleh seseorang yang dituangkan dalam citra audiovisual berupa cerita. Pesan sosial yang terkandung dalam film dapat mengubah perilaku, cara berpikir, gaya, dan tutur kata seseorang. Film juga dapat mempengaruhi setiap orang yang telah menontonnya, baik dari segi ekspresi sampai perasaan. Hal tersebut karena film dibuat khusus untuk mempengaruhi psikologi seseorang yang telah menonton suatu film.

Musik adalah suatu susunan tinggi-rendah nada yang berjalan dalam waktu. Hal ini dapat dilihat dari notasi musik yang menggambarkan besarnya waktu dalam arah horizontal dan tinggi-rendah nada dalam arah vertikal.

Ketika mengkaji sebuah karya sastra, dibutuhkan sebuah teori sebagai tumpuan dalam menjelaskan keseluruhan isi dari karya sastra tersebut. Penelitian ini, menggunakan teori semiotika dalam membahas makna surga pada lagu dan film *Surga yang Tak Dirindukan*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Fiske menjelaskan bahwa model Barthes yakni signifikansi dari dua tahap (two order of signification) (wahyu wibowo, 2013). Denotasi dikatakan sebagai signifikansi tingkat pertama yang memiliki karakteristik universal atau dapat dikatakan sebagai makna tetap untuk semua dan objektifitas (rujukan yang benar dan tidak melibatkan evaluasi) (Denis, 2011). Barthes menjelaskan bahwa signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara penanda dan petanda yang berbentuk tanda terhadap realitas eksternal atau lebih mudahnya merujuk kepada makna paling nyata dari tanda.

PEMBAHASAN

Berbicara mengenai lagu *Surga yang Tak Dirindukan* tidak luput dari bayang-bayang orang yang berhasil menyanyikan lagu tersebut dengan rasa yang kuat dan penuh rasa. Namun, keberhasilan sang diva Krisdayanti dalam membawakan lagu tersebut tidak lepas dari sosok yang menciptakan lagu tersebut yakni Melly Goeslaw dan Anto Hoed. Pasangan artis yang sekaligus menjadi musisi dan penyanyi yang sangat terkenal di tanah air. Kiprah keduanya di dunia musik sudah tidak diragukan lagi, Perempuan kelahiran Jakarta, 7 Januari 1974 memiliki nama lengkap Meliana Cessy Goeslaw yang kerap disapa The Melly. Beliau merupakan anak tunggal dari pasangan Ersi Sukaesih dan Melky Goeslaw. Melly Goeslaw suka tertarik dengan dunia Tarik suara semenjak kelas 5 SD, kemudian sempat bergabung dengan Elfa Seciora saat ia masih duduk dibangku SMA. Terkenal dengan dandanannya yang nyentrik,

Melly Goeslaw dan suami telah dua kali memenangkan penghargaan pada Festival Film Indonesia (FFI) sebagai Penata Musik Terbaik; masing-masing dalam film *Ada Apa dengan Cinta?* pada tahun 2004 dan sekuelnya film *Ada Apa Dengan Cinta? 2*, di tahun 2016.

Sayangnya, keberhasilan sosok Melly Goeslow tidak luput dari sang suami yang terkenal juga sebagai seorang pencipta lagu dan musisi ternama di tanah air. Pria kelahiran Jakarta 19 Mei 1964 memiliki nama lengkap Hoediarto Benny Hoed atau yang kerap disapa Om Anto Hoed. Anto Hoed menikah dengan Melly Goeslow pada tanggal 4 Agustus 1995 dan dikaruniai dua anak laki-laki. Sosok Anto Hoed memulai kiprah sebagai pemusik di tahun 1988. Ia bersama sang istri mendirikan grup musik Potret, yang dimana istrinya adalah yang menjadi vokalis di grup tersebut. Kiprah Anto Hoed sangat melejit di bidang musik, ia juga seorang komposer yang hebat, yang mampu menciptakan lagu-lagu yang masih hits sampai sekarang.

Mengulik tentang keberhasilan lagu *Surga yang Tak Dirindukan* ini memang sungguh luar biasa, bukan hanya penyanyi dan penciptanya saja. Namun, yang tidak boleh juga dilupakan yakni sosok Kuntz Agus adalah sutradara dari film *Surga yang Tak Dirindukan*. Pria kelahiran Boyolali 4 Agustus 1981 memiliki nama lengkap Agus Nugroho atau yang kerap disapa Kuntz Agus. Pria lulusan Deutsche Welle Akademie, Berlin ini menyelesaikan program course film management and marketing, tidak hanya itu beliau juga lulusan dari universitas ternama di Indonesia yakni Universitas Gadjah Mada. Kuntz Agus memulai kiprahnya di dunia penyutradaraan di tahun 2003. Penghargaan yang telah diraih juga membuat nama beliau melambung jauh, memulai dengan documenter, TVC, hingga film pendek. Debutnya di bidang penyutradaraan sangat bagus dan gemilang, salah satu contohnya dalam film *Marni*, yang mendapat nominasi Piala Citra di tahun 2010 untuk kategori film pendek terbaik.

SINOPSIS KARYA

Surga yang Tak Dirindukan menceritakan kisah rumah tangga Pras dan Arini hidup Bahagia dan harmonis apalagi setelah dikaruniai putri yang cantik, bernama Nadia. Bagi Pras dan Arini kehadiran Nadia melengkapi sudah rumah tangga yang mereka jalani. Bagi Pras, Arini merupakan istri yang sholehah, sabar, dan berbakti penuh kepadanya. Suatu ketika, kesetiaan Pras diuji dengan hadirnya sosok wanita yang bernama Meirose. Pertemuan tersebut terjadi ketika Pras sedang menuju perjalanan ke kantor, kemudian di tengah jalan ia melihat sebuah mobil yang jatuh kedalam jurang segejala Pras untuk turun dan sigap menolong wanita tersebut. Betapa syoknya Pras ketika melihat seorang perempuan yang memakai baju pengantin pernikahan yang berwarna putih, seketika Pras bergegas membawa perempuan tersebut ke rumah sakit. Pras sangat kaget ternyata wanita tersebut dalam keadaan hamil, dan dokter mengatakan bahwa harus melakukan tindakan operasi dan meminta persetujuan dari Pras. Pras pun segera menyetujui permintaan dari dokter tersebut.

Pras pun mulai mencari tahu siapa perempuan yang telah ia selamatkan untuk memberitahu keluarga ataupun kerabat untuk segera ke rumah sakit. Tanpa disengaja Pras melihat handphone milik Meirose dan ternyata di dalam handphone tersebut terdapat video percobaan bunuh diri yang dilakukan oleh Meirose. Melihat kejadian tersebut, Pras tidak tinggal diam, pengalaman masa lalu ditinggal oleh ibunya ketika Pras masih kecil langsung terbayang-bayang. Kemudian Pras menghampiri Meirose di kamar rumah sakit, dan ternyata Meirose kabur dan ternyata berada di lantai paling atas dari rumah sakit tersebut untuk melakukan percobaan bunuh diri, sontak seketika Pras pun menarik tangan Meirose yang hampir terlepas jatuh ke lantai dasar, dan akhirnya Meirose selamat tetapi memiliki kecepatan dengan Pras bahwa setelah ia sembuh, Pras harus bersedia menikah dengannya.

Pada mulanya, Pras menutup rapat keberadaan Meirose dari istrinya Arini, bahwa ia sudah melakukan poligami. Pras sebenarnya ingin jujur kepada Arini tetapi belum

mendapatkan waktu dan kondisi yang baik. Ketika ayah Arini meninggal dunia, ibu mengajak Pras dan Arini untuk berbincang sebentar, dan ternyata ibu Arini baru mengakui bahwa selama berpuluh-puluh tahun ini ayahnya melakukan poligami. Pras merasa kaget dengan pengakuan ibu Arini. Akhirnya Pras pun semakin tidak tega mengungkapkan hal yang sudah terjadi pada rumah tangganya.

Dalam film ini penulis sedikit memberikan kritik pada alur cerita, sebagai seorang perempuan saya dapat ikut merasakan apa yang dirasakan oleh Arini. Kepercayaan yang selama ini ia agung-agungkan telah sirna hilang seketika. Perbuatan yang dilakukan Pras sangat tidak bisa diterima apalagi bagi seorang istri, alasan yang diberikan Pras yakni menolong seseorang bukanlah menjadi alasan yang mutlak untuk melakukan poligami.

Posisi Arini pada saat itu bingung dan kehilangan arah, sampai ia menyalahkan Allah swt, atas apa yang telah terjadi di hidupnya ini. Seandainya saya berada di posisi Arini lebih baik memutuskan untuk bercerai dengan Pras dengan mengambil keputusan sepihak saja tanpa adanya komunikasi secara musyawarah. Agama islam memang membolehkan bagi seorang pria untuk melakukan poligami, tetapi sebenarnya semua perempuan tidak akan rela ada orang ketiga didalam hubungan rumah tangganya. Peneliti menilai sikap Arini yang sangat kuat dan sabar dalam mempertahankan rumah tangga dengan alasan tidak ingin anaknya menjadi korban dari masalah yang telah terjadi pada kedua orang tuanya. Dari hal inilah dapat kita petik bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluar serta hikmah yang akan kita dapatkan.

UNSUR INTRINSIK

Kehadiran struktur teks merupakan unsur yang sangat penting dalam membuat sebuah karya sastra. Salah satunya ialah unsur intrinsik. Berikut unsur intrinsik yang terdapat pada lirik lagu *Surga yang Tak Dirindukan* dan film *Surga yang Tak Dirindukan* karya Melly Goeslaw dan Kuntz Agus.

1. Tokoh-tokoh dalam film *Surga yang Tak Dirindukan*
- 2.

a. Fedi Nuril sebagai Prasetya



Gambar 1.1

Fedi Nuril lahir di Jakarta, 1 Juli 1982 ini merupakan putra dari pasangan Nuril Rachman dan Tity Nuril. Pria berkebangsaan Indonesia dengan tinggi badan 179 cm ini hits membintangi film berjudul 'Ayat-Ayat Cinta' pada tahun 2008 dengan perannya sebagai Fahri. Fedi Nuril alumni dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Peran Fedi Nuril dalam film ini sangat sholeh dan penyayang. Kiprahnya di industri perfilman membuat namanya kian melambung tinggi sebagai aktor terkenal. Sampai saat ini pun, Fedi Nuril masih aktif membintangi beberapa film layar lebar. Bakat akting yang mumpuni membuat sosok Fedi Nuril sering tampil

dalam beberapa film layar lebar. Memiliki paras yang gagah dan manis, sering kali ia dijodoh-jodohkan oleh penggemarnya dengan beberapa lawan mainnya di film. Bukan hanya itu.

b. Laudya Cynthia Bella sebagai Arini



Gambar 1.2

Aktris kelahiran Bandung, Jawa Barat, 24 Februari 1988 ini merupakan seorang penyanyi, model dan juga artis. Bella, sapaan yang kerap orang panggil, memiliki paras yang indah dengan tinggi badan 160 cm. Bella juga pernah bergabung dalam grup vokal 'Bukan Bintang Biasa' yang dibuat oleh Melly Goeslaw. Peran Bella sebagai istri dari Prasetya yang memiliki sifat baik, sholehah dan selalu patuh terhadap suami.

c. Raline Shah sebagai Meirose



Gambar 1.3

Aktris kelahiran Jakarta, 4 Maret 1985 ini yang memiliki nama lengkap Raline Rahmat Shah atau yang kerap disapa Raline Shah. Raline merupakan seorang artis, penyanyi dan model. Gadis berkebangsaan Indonesia ini, memiliki tinggi badan 172 cm dan terkenal setelah memerankan tokoh Riani dalam film '5 cm' di tahun 2012. Ia berperan sebagai Meirose yang memiliki sifat mudah putus asa dan ingin mengakhiri hidupnya karena ditinggal oleh calon suaminya yang meninggalkannya disaat hari pernikahan mereka.

3. Struktur Produksi Film Surga yang Tak Dirindukan



Gambar 1.4

Film : Surga yang Tak Dirindukan
Produser : Manoj Punjabi
Sutradara : Kuntz Punjabi
Penulis : Alim Studio, Team MD, Asma Nadia

4. Pemeran

Fedi Nuril sebagai Prasetya
Laudya Cynthia Bella sebagai Arini
Raline Shah sebagai Meirose
Sandrina Michelle sebagai Nadia
Kemal Palevi sebagai Amran
Tantang Ginting sebagai Hartono
Zaskia Adya Mecca sebagai Sita
Landung Simatupang sebagai Sutejo
RAY Sitoresmi sebagai Sulastri
Vitta Mariana sebagai Lia
Rukman Rosadi sebagai Ustad

5. Departemen Kamera

Ipung Rachmat Syaiful sebagai Penata Kamera
Retno Ratih Damayani sebagai Perancang Rias
Allan Sebastian sebagai Penata Artistik
Darto sebagai Penata Rias

6. Departemen Suara dan Musik

Sutrisno sebagai Perekam Suara
Satrio Budiono sebagai Penata Suara
Tya Subiakto Satrio sebagai Penata Musik
Melly Goeslaw sebagai Lagu Tema

7. Departemen Penyuntingan

Cesa David Luckmansyah sebagai Penata Gambar

Analisis Roland Roberts dalam Film *Surga yang Tak Dirindukan*

1. Penelitian menggunakan analisis level realitas

Pada scen tersebut terdapat makna kebahagiaan yang digambarkan oleh Pras dan Arini.

a. Makna Pernikahan



Gambar 1.5

Pada potongan scene tersebut terlihat jelas Pras dan Arini yang sedang memakai pakaian adat daerah Jawa Tengah. Menggambarkan kedua wajah keduanya sangat Bahagia atas pernikahannya. Senyum lebar dan sambal mengangkat kedua tangan memperlihatkan cincin pernikahan mereka. Sosok Arini mengenakan hijab dengan balutan warna coklat lengkap dengan aksesoris bunga-bunga dan Pras menggunakan blanko.



Gambar 1.6

Terlihat pada scene di atas bahwa pernikahan Pras dan Arini menggunakan adat Jawa Tengah, perlu kita ketahui hal tersebut terjadi karena Arini berasal dari Jawa. Pernikahan tersebut kental dengan mengangkat budaya Jawa yang anggun dan elegan. Tampilan Pras sangat berkhawatir dan manis menggunakan baju adat tersebut.

b. Gambaran Keluarga Harmonis

Terlihat pada scene di bawah ini bahwa terlihat jelas keharmonisan yang di pancarkan oleh Pras, Arini, Orang tua Arini dan putri mereka. Meskipun di adakan hanya di halaman rumah, namun tidak menghilangkan esensi kekeluargaan tersebut. Semua orang yang terlihat dalam scene di bawah ini sangat antusias merayakan ulang tahun Nadia. Kode lingkungan: Terlihat pada gambar lokasi tersebut berada di rumah sakit. Kode penampilan dan kostum: Pras yang mengenakan pakaian rumah sakit serta keluarganya mengenakan pakaian santai. Kode ekspresi: Semua orang yang hadir terlihat bahagia karena Pras telah melewati masa kritisnya.



Gambar 1.7

Dari gambar di atas menjelaskan tentang kebahagiaan yang tergambar pada keluarga Pras, yang di mana Sabrina sedang merayakan ulang tahun. Momen tersebut juga dihadiri oleh orang tua Arini yang terlihat ikut bahagia. Kode lingkungan terlihat pada gambar 1.7 terdapat setting lokasi yang berbeda dari setting yang sebelumnya. Acara ulang tahun tersebut dirayakan luar rumah yang bersih dan asri. Kode penampilan dan kostum: Arini dan ibunya kompak menggunakan pakaian tertutup dan menggunakan hijab, Sabrina menggunakan gaun putih, sedangkan Pras memakai baju lengan panjang dan ayah Arini menggunakan kemeja. Kode gerakan dan ekspresi: Arini dan Pras terlihat sangat bahagia atas perayaan ulang tahun Sabrina sebagai anak semata wayangnya.



Gambar 1.8

Kode lingkungan: Terlihat pada gambar 1.8 lokasi yang menjadi setting yaitu rumah sakit. Kode penampilan dan kostum: Dari gambar 1.8 terlihat Pras memakai kemeja tanpa motif sedangkan Meirose mengenakan pakaian rumah sakit. Di dalam gambar tersebut juga ada penghulu dan saksi yang mengenakan baju koko. Kode rias make up: Dilihat pada gambar 1.8 Pras dan Meirose tidak memakai busana sedikit pun.



Gambar 1.9

Dalam dialog gambar 1.9 tergambar Meirose sedang pamitan kepada Pras. Meskipun, Meirose sebagai istri kedua namun Pras tetap memperlakukan Meirose sangat baik dan perhatian kepada Meirose.

Dialog gambar:

Pras: Sayang, aku pamit ya ma ke rumah proyek yang ada di Sleman

Mei: Iya sayang, jangan lupa kabarin aku ya



Gambar 1.10

Pada scene di atas potret Arini mencium tangan Pras dengan wajah yang cantik.

Pras: Hati-hati yah?

Pras: Kamu tuh yang hati-hati.

Pras: Kamu kenapa?

Arini: Aku khawatir sama sahabat-sahabatku mas, dia lagi ada masalah sama suaminya, trus sita yah nda taulah... Aku khawatir kalau??? (diam).

Pras: (sssttt)... (sambil meletakkan jari telunjuk ke bibir), memangnya aku tipe cowok ganjen yah, aku kan ganjen nya cuma sama kamu.

c. Poligami

Pada scene di bahwa ini tergambar suasana makan malam bersama yang bertepatan di rumah Arini. Pada scene terjalin kedekatan yang terjalin baik di antara mereka. Akan tetapi keberadaan Meirose di sini sebagai bagian dari anggota keluarga baru di sambut baik oleh Arini dalam acara makan malam bersama tersebut.



Gambar 1.11

Nadia: Pangeran kecil, ayo makan biar kamu jadi kuat

Arini: Sekarang waktunya tuan putri makan yang banyak dan minum obat yah

Nadia: Dede Akbar dan tante Mei menginap di sini kan?

Mei: Dede Akbar aja yah yang menginap, tante Mei pulang...

Nadia: Nadia mau dongeng putri Sabrina dengan tante Mei...

Pras: Ah, bosan dongeng nya itu terus (mengejek)

Nadia: Kali ini beda, ayahhhh...

Arini: Yaudah, nanti mama siapin kamar buat tante dan dede Akbar yah, sekarang waktunya kamu makan okay...

Disini terlihat jelas bahwa Pras sebagai imam sedangkan Arini dan Meirose menjadi makmum.



Gambar 1.12



Gambar 1.13

Pras: Mei, Arini, aku mau meminta maaf karena telah menyakiti hati kalian ya, terlebih aku berterima kasih sama kamu, Rin

Arini: Tidak usah meminta maaf mas, semuanya telah terjadi. Aku hanya bisa berdoa kepada Allah, supaya semuanya baik-baik saja, walaupun harus ada hati yang tersakiti.

Berikut unsur intrinsik lagu pada film *Surga yang Tak Dirindukan*:

- a. Tema: tema dalam lagu ini menyatakan bahwa cinta itu tidak selamanya indah melainkan adanya kekecewaan salah satunya yaitu masuknya orang lain dalam hubungan.
- b. Pesan dari lagu ini: tidak ada satu Wanita pun yang rela jika cintanya terbagi.
- c. Dibalik lagu *Surga Yang Tak Dirindukan*, menjadi mimpi buruk jika didalam hubungan adanya orang ketiga. Dalam lirik lagu ini “mungkin Tuhan menguji aku. Namun bagaimana bila ikhlas tak hadir dihatiku”. Lagu ini mendeskripsikan bagaimana tidak meminta cinta yang berlebihan dan ingin kehidupan rumah tangganya yang harmonis. Diksi ‘surga’ dalam lagu ini menggambarkan menghargai pasangan dengan menjadi orang yang setia.

Unsur ekstrinsik

- a. Latar belakang penulis lagu: melly goeslaw adalah seorang penyanyi yang terkenal di Indonesia. Istri dari Anto Hoed sukses membuat banyak lagu. Selain lagu *Surga Yang Tak Dirindukan* ada beberapa lagu yang sangat populer karyanya Melly Goeslaw, yaitu; *Jika*, *Ayat-ayat cinta*, *Ada apa dengan cinta*, *My Heart*, *Ketika cinta bertasbih* dan masih banyak yang lainnya.
- b. Latar belakang penyanyi lagu: Krisdayanti terpilah menjadi penyanyi dari lagu *Surga Yang Tak Dirindukan*. Krisdayanti juga seorang penyanyi papan atas di Indonesia. Krisdayanti sudah terkenal sebagai penyanyi wanita yang berhasil di industri musik. Krisdayanti sudah menerima banyak penghargaan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Peneliti dalam hal ini menyatakan bahwa lagu *Surga Yang Tak Dirindukan* yang berhasil menarik banyak pendengar menceritakan mengenai seseorang yang tidak merindukan sebuah surga yang tidak sesuai dengan harapan mengenai keikhlasannya. Lagu ini juga menjadi soundtrack dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan*. Lagu yang diciptakan oleh seorang penyanyi terkenal yakni Melly Goeslaw dan dinyanyikan oleh seorang diva yaitu Krisdayanti.

Film *Surga Yang Tak Dirindukan* merupakan karya dari sutradara Kuntz Agus. Film ini diangkat dari novel karya Asma Nadia dengan judul yang sama yaitu “*Surga Yang Tak*

Dirindukan". Awalnya novel ini berjudul "Istana Kedua" namun diubah menjadi "Surga Yang Tak Dirindukan" sebab dirasa lebih pas yang menggambarkan rumah adalah surga. Proses pembuatan novel ini selama enam tahun, karena buku ini merupakan buku yang paling berkesan dari segi tingkat kesulitannya, maka dari itu proses penyusunannya terbilang sangat lama. Film *Surga Yang Tak Dirindukan* menceritakan tentang rumah tangga dari sosok Pras (Fedi Nuril) dan Arini (Laudya Cynthia Bella) yang hidup Bahagia dan memiliki seorang anak perempuan cantik yang bernama Nadia (Sandrina Michelle). Sosok Pras adalah seorang laki-laki yang pekerja keras, sholeh dan baik hati, Arini merupakan seorang istri yang penyayang dan ibu yang baik untuk keluarganya.

Hari dimana Pras melakukan perjalanan darat menggunakan mobilnya melihat ada mobil yang jatuh ke dalam jurang, seketika Pras langsung bergegas menolong mobil yang tersungkur di dalam jurang tersebut. Ternyata Pras menyelamatkan seorang perempuan bernama Meirose (Raline Shah) yang mencoba untuk bunuh diri. Meirose mengalami depresi berat dan dalam keadaan mengandung dan kemudian diselamatkan oleh Pras. Meirose hendak berusaha untuk bunuh diri karena ditinggalkan oleh calon suaminya yang juga merupakan ayah dari anak yang tengah dikandungnya. Seketika Pras kasihan dan tidak ingin bayi tersebut tidak memiliki seorang ibu, Pras juga juga teringat bahwa dirinya sempat melihat peristiwa ibu nya yang tertabrak oleh mobil, hal inilah yang membuat Pras iba terhadap Meirose untuk tetap mempertahankan kandungan yang ada di dalam perutnya. Dari sinilah kekuatan cinta Pras diuji, Pras merasa bersalah karena telah melakukan poligami dan membuat situasi krusial seperti ini. Film *Surga yang Tak Dirindukan* juga menguak kisah tentang istri pertama yang sering dianggap menjadi "korban" karena suaminya menikah lagi.

Sekilas tema dari film ini adalah mengenai "rumah adalah surga bagi siapa yang merasakannya", tetapi setelah saya menyaksikan film tersebut sampai akhir (sekuel pertama dan yang kedua) ada makna lain dari sebuah pesan yang hendak disampaikan Hanung Bramantyo pada filmnya, yaitu bukan tentang tema makna surga yang coba ditonjolkan, melainkan sebuah tema yang lain yaitu, cinta kasih seorang wanita terhadap pria yang dicintainya telah mengalahkan hawa nafsunya yang akhirnya justru merusak kebahagiaan dan makna surga itu sendiri. Hal ini tampak jelas pada saat ibu dari Arini (Laudya Cynthia Bella) menceritakan masa lalu kehidupan rumah tangganya yang ternyata salah satu korban dari poligami yang dilakukan oleh sang ayah, yang selama ini dirahasiakan rapat-rapat untuk kebahagiaan Aini. Hal tersebut sama yang pada akhirnya juga dilakukan oleh Arini di akhir cerita dari film sekuel yang kedua. Semua ini dilakukan karena Arini tidak ingin anaknya kehilangan sosok ibu dalam masa-masa pertumbuhannya. Situasi ini hampir sama dengan kondisi yang dikemas secara berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan data yang disajikan pada bab sebelumnya, peneliti memperoleh hasil bahwa makna "Surga" yang dihadirkan dalam film *Surga yang Tak Hilang* adalah makna ikhlas yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. dari semua peristiwa yang terjadi menerimanya dengan hati terbuka.

Makna denotatif penelitian ini adalah gambaran tentang perempuan yaitu Arini yang rela menyerahkan suaminya untuk dipoligami. Meski awalnya terasa berat dan sulit, Arini akhirnya menjalani semuanya dengan ikhlas demi mendapatkan ridha Allah swt. Jadi arti dari film ini adalah sikap ikhlas. Sikap ikhlas yang dapat dilihat dari berbagai macam tanda, salah satunya di dalam potongan *scene* film *Surga yang Tak Dirindukan* saat Arini sangat sabar menghadapi ujian ia pun tetap tersenyum.

Mitos film ini, yaitu agama islam menggambarkan kita untuk berbuat baik selama hidup di dunia agar kita mendapatkan surga, seperti patuh dan taat kepada suami dan dengan mengikhlaskan suami berpoligamis. Semua perbuatan yang kita perbuat di dunia pasti ada balasannya di akhirat nanti. Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang memanusia kan manusia. Manusia hidup di dunia hakikatnya hanya mengharapkan ridha dari Allah swt bukan dari manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, I. (2018). Surga di dalam hadis (Menemukan Pesan Moral Di balik Keindahan Surga). *FARABI*, 18(2), 13-24.
- Denis, M. (2011). *Teori Komunikasi Massa* (6th ed.). Bandung: Salemba Humanika.
- Halik, A. (2012). *Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian komunikasi*. Makassar: University Alauddin Perss.
- Masyarrafah, U., Aulia, R. nur, & Arifin, K. (2017). Analisis Framing tentang Poligami dalam Film Surga yang Tak Dirindukan. *Jurnal Online Studi Al-Qur An*, 13(1), 61–75. <https://doi.org/10.21009/jsq.013.1.05>
- Munawwar, S. A. H., & Mustaqim, A. (2001). *Asbabul Wurud Studi Kritis Hadits Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual*. Bandung: Pustaka pelajar.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi* (4th ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyu, I. W. (2013). *Semiotika Komunikasi* (2nd ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.